

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini studi dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*. *Jakarta Islamic Index* adalah salah satu *index* saham syariah yang pertama kali diluncurkan oleh BEI Dan Danareksa Investmen Management (DIM) di pasar modal Indonesia tepatnya pada tahun 2000 tanggal 3 Juli. Agar dapat memperoleh data historikal yang lebih lama, hari dasar yang digunakan untuk menghitung JII adalah tanggal 2 Januari 1995 dengan angka indeks dasar sebesar 100. Metodologi perhitungan JII sama dengan yang digunakan untuk menghitung IHSG yaitu berdasarkan *Market Value Weighted Average Index* dengan menggunakan formula *Laspeyres*.¹

Konstituen *Jakarta Islamic Index* hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. BEI menentukan dan melakukan penyeleksian saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:²

1. Saham syariah yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama 6 bulan belakangan.
2. Diambil 60 saham sesuai dengan deretan jumlah investasi yang tertinggi selama 1 tahun belakangan.
3. Dari 60 saham tersebut diambil 30 saham yang biasanya menjadi saham transaksi harian tertinggi di pasar regular.
4. Sisa 30 saham yang menjadi saham pilihan.

Selama enam bulan sekali dilakukan pengkajian ulang dengan penentuan komponen index pada bulan Juli awal tahunnya. Adapun perusahaan-perusahaan yang listing konsisten di *Jakarta Islamic Index (JII)* selama periode 2017-2021 yaitu sebagai berikut:

1. PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)

PT AKR Corporindo Tbk, selanjutnya disebut AKR, didirikan sebagai sebuah bisnis perdagangan bahan kimia kecil di Surabaya, dan kini telah berkembang pesat menjadi salah satu distributor bahan-bahan kimia dasar, perminyakan, logistik, dan solusi rantai pasok terkemuka di Indonesia. Bapak Soegiarto

¹ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, Cet.1 (Jakarta: Media Kita, 2011). 83

² Idx, "*Indeks Saham Syariah*" diakses pada 24 Mei 2023. <http://www.idx.co.id/>

Adikoesoemo, seorang pengusaha dan pebisnis dari Kota Surabaya, pada tahun 1960 memulai bisnis dan kemudian pada tahun 1977 tepatnya tanggal 28 November mendirikan PT. Aneka Kimia Raya. Pada tahun 1985 kantor pusat perusahaan ini pindah Jakarta.³

AKR adalah penyedia jasa supply chain dan logistik terkemuka di Indonesia yang mendistribusikan produk BBM dan kimia dasar. AKR terus memperkuat logistik dan jaringan rantai pasokan di seluruh Indonesia. Jaringan infrastruktur logistik meliputi 15 pelabuhan laut dan sungai serta tangki penyimpanan di 20 titik di kepulauan Indonesia. Perseroan memiliki platform teknologi informasi untuk memonitor pergerakan, posisi persediaan, dan kondisi produk dari hulu hingga ke hilir–sejak dibeli hingga sampai ke tangan konsumen. Kekuatan yang dibangun selama 62 tahun ini memungkinkan AKR menjangkau ribuan pelanggan industri di Indonesia.⁴

2. PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)

Perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) merupakan perusahaan yang memiliki nama awal Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang yang didirikan pada tanggal 05 Juli 1968 kemudian beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat ANTM berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No.1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan yang dijalankan ANTM antara lain; di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, dan menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa sektor pertambangan. Komoditas utama ANTAM adalah bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit. Jasa utama ANTAM adalah pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi. ANTM mendapatkan pernyataan efektif untuk melaksanakan penawaran umum perdana pada tanggal 27 November 1997 oleh Bapepam-LK sebanyak 430.769.000 dengan harga Rp 500,- per saham dan harga penawarannya Rp 1.400,- per saham. Kemudian pada tanggal 27

³“www.akr.co.id” diakses pada hari Kamis tanggal 24 Mei 2023.
<https://www.akr.co.id/overview>

⁴“www.akr.co.id” diakses pada hari Kamis tanggal 24 Mei 2023.
<https://www.akr.co.id/annual-report>

November Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mencatat saham-saham tersebut.⁵

3. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.(ICBP)

Pada tanggal 02 September 2009 didirikan perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan baru beroperasi pada tanggal 01 Oktober 2009 secara komersial. Letak kantor pusat ICBP terdapat di Jakarta, tepatnya di Sudirman Plaza, Indofood Tower, lantai 23, Jl. Jendral Sudirman, Kavling 76-78. Selain di Jakarta ICBP juga berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Bukan hanya di Indonesia saja ICBP juga berada di luar negeri yaitu di Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria, dan Ghana. Ruang lingkup kegiatan yang dijalankan ICBP yaitu produk makanan kuliner, makanan ringan, nutrisari dan makanan khusus, biscuit, perdaagangan, produksi bumbu penyedap dan mie, kemasan, pergudangan, pendinginan dan transportasi, jasa manajemen dan pengembangan serta penelitian. ICBP memperoleh pernyataan efektif guna melaksanakan penawaran umum pada tanggal 24 September 2010 oleh Bapepam-LK sebanyak 1.166.191.00 dengan harga Rp 100,- per saham dan harga penawarannya Rp 5.395,- per lembar saham. Kemudian pada tanggal 07 Oktober 2010 Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sahm-saham tersebut.⁶

4. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Pada tanggal 14 Agustus 1990, perusahaan Sukses Makmur Tbk (INDF) pada awalnya didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan baru beroperasi pada tahun 2019 secara komersil. Letak kantor pusat Indofood berlokasi Jakarta. Perkebunan dan pabrik Indofood, entintas anak dan entitas asosiasi terdapat di berbagai pulau di Indonesia antara lain pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi. Bahkan juga berada di luar negeri yaitu Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria, dan Ghana. INDF menjalankan berbagai kegiatan diantaranya yakni menjalankan dan mendirikan industry makanan olahan, minuman, bumbu penyedap, tekstil, minyak goreng, penggilingan biji gandum, dan pembuatan karung terigu. INDF memperoleh pernyataan efektif guna melakukan penawaran umum secara perdana pada tahun 1994 dan Bapepam-LK sebanyak 21

⁵“britama.com” diakses pada hari kamis tanggal 24 Mei 2023. <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-antm/>

⁶“britama.com” diakses pada hari kamis tanggal 24 Mei 2023. britama.com” diakses pada hari kamis tanggal 24 Mei 2023. <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/>

juta dengan harga Rp 1000,- per lembar saham dengan harga penawaran Rp 6.200 per lembar saham. Kemudian pada tanggal 14 Juli 1994 BEI mencatat saham-saham tersebut.⁷

5. **PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF)**

Pada tanggal 10 September 1966 didirikan perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan baru beroperasi pada tahun 1966 secara komersil. Letak kantor pusat perusahaan Kalbe Farma Tbk berdomisili di Gedung Kalbe, Jl. Letnan Jenderal Suprpto, Kavling 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510 – Indonesia. Fasilitas pabriknya berdomisili di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. Muhammad H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi – Jawa Barat. Ruang lingkup KLBF yaitu usaha di bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Akan tetapi, pada saat ini KLBF bergerak di bidang pembuatan, pengembangan dan perdagangan persediaan farmasi termasuk obat-obatan untuk manusia dan produk konsumsi kesehatan. KLBF mendapatkan surat pernyataan efektif guna melaksanakan penawaran umum perdana oleh Bapepam-LK sebanyak 10 juta dengan harga Rp 1.000,- per saham dengan harga penawarannya Rp 7.800,- per saham. Kemudian, pada tanggal 30 Juli 1991, Bursa Efek Indonesia mencatat saham-saham tersebut.⁸

6. **PT. Bukit Asam Tbk. (PTBA)**

Pada tahun 1981 tepatnya tanggal 2 Maret didirikan perusahaan Bukit Asam Tbk (PTBA). Letak kantor pusat PTBA berlokasi di Sulawesi Selatan. Aktivitas yang dijalankan oleh PTBA antara lain bergerak di bidang industri batubara, diantaranya kegiatan eksploitasi pengolahan, kegiatan penyelidikan umum, pengangkutan, eksplorasi, permunian dan perdagangan, selain itu juga pemeliharaan fasilitas dermaga yang khusus batubara baik pihak lain ataupun keperluan sendiri, pengembangan perkebunan, pengoperasian pembangkit listrik, serta memberikan jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang berhubungan dengan industri batu bara dan hasil dari olahannya. PTBA memperoleh surat pernyataan guna melakukan penawaran umum perdana pada tanggal 03 Desember 2020 oleh Bapepam-LK sebanyak 346.500.00 dengan harga Rp 500,- per lembar saham dengan harga penawarannya Rp 575,- per lembar saham. Beserta Waran Seri I sebanyak 173.250.00. kemudian pada tanggal 23

⁷“britama.com” diakses pada hari kamis tanggal 24 Mei 2023. <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>

⁸“britama.com” diakses pada hari kamis tanggal 24 Mei 2023. <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/>

Desember 2022 BEI mencatat seluruh saham dan waran seri I tersebut.⁹

7. PT. Telkom Indonesia Tbk. (TLKM)

Perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk atau yang biasanya dikenal dengan Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada awalnya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst” yang berdiri pada tahun 1884. Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah NO.25 tahun 1991 terjadi perubahan status Telkom menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Letak kantor pusat Telkom berlokasi di Jl. Japati No. 1, Bandung – Jawa Barat. Aktivitas utama dari Telkom Indonesia yaitu menyediakan layanan telekomunikasi sambungan yang mencakup telepon nirkabel dan kabel tidak bergerak, interkoneksi dan layanan jaringan, komunikasi data serta layanan internet. Selain itu juga menyediakan layanan di bidang edutainment, media, informasi dan portabel lainnya.¹⁰

8. PT. United Tractors Tbk. (UNTR)

Pada tahun 1972 tepatnya tanggal 13 Oktober didirikan PT Inter Astra Motor Works dan saat ini dikenal dengan nama PT United Tractors Tbk (UNTR). Pada tahun 1973 UNTR baru memulai kegiatan operasionalnya. UNTR mempunyai kantor pusat yang berlokasi di Jakarta. Saat ini UNTR memiliki 20 cabang, 22 kantor lokasi dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Aktivitas yang dijalankan oleh UNTR dan entitas anaknya antara lain kontraktor penambangan dan penambangan batubara, penjualan dan penyewaan alat berat, engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan mesin, alat berat dan peralatan, pembuatan kapal serta jasa perbaikannya, penyewaan kapal dan angkutan pelayaran, serta industry kontraktor. Tahun 1989, UNTR melalui Penawaran Umum Perdana Saham menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya dengan harga Rp 1.000,- per lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp 7.250,- per lembar saham.¹¹

9. PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

Pada tahun 1933 tepatnya tanggal 5 Desember didirikan perusahaan Lever’s Zeepfabrieken N.V yang saat ini dikenal

⁹“britama.com” diakses pada hari kamis tanggal 24 Mei 2023.
<https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/>

¹⁰“britama.com” diakses pada hari kamis tanggal 24 Mei 2023.
<https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tlkm/>

¹¹“britama.com” diakses pada hari kamis tanggal 24 Mei 2023.
<https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-untr/>

dengan nama PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Pada tahun 1933, UNTR baru memulai kegiatan operasionalnya. UNVR berkantor pusat di Jakarta dan Pabrik UNVR berada di Jawa Barat dan Jawa Timur. Aktivitas yang dijalankan oleh UNVR diantaranya dalam bidang produksi, distribusi dan pemasaran barang konsumsi misalnya makanan, sabun, detergen, eskrim, margarin, produk kosmetik, susu, minuman sari buah dan minuman yang berbahan dasar the. UNVR memperoleh surat pernyataan efektif pada tanggal 18 November 1982 guna melaksanakan penawaran umum perdana dari Bapepam-LK kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan harga Rp 1.000,- per lembar saham dengan harga penawarannya sebesar Rp 3.175,- per lembar saham. Kemudian, pada tanggal 11 Januari Bursa Efek Indonesia mencatat saham-saham tersebut.¹²

10. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA)

Pada tahun 1961 tepatnya tanggal 29 maret didirikan perusahaan negara ataupun PN Widjaja Karja yang saat ini bernama Wijaya Karya (persero) Tbk (WIKA) dan memiliki kantor pusat yang terletak di Jakarta Timur yang kegiatan utamanya dilakukan di seluruh Indonesia serta di luar negeri. Pada tahun 1961 WIKA baru memulai beroperasi secara komersial. Anak usaha yang dipunyai WIKA dan juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Wijaya Karya Beton Tbk (WIKA Beton) (WTON). Aktivitas usaha yang dilakukan WIKA antara lain di bidang industri pabrikan, konstruksi, konversi, jasa keagenan, jasa penyewaan, agro industri, investasi, energi konversi dan energi terbarukan, perdagangan, konstruksi, engineering, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan dibidang jasa kontruksi, jasa perencanaan dan jasa engineering. WIKA mendapatkan pernyataan efektif guna melaksanakan penawaran umum dari Bapepam-LK tepatnya pada tanggal 11 Oktober 2007 kepada masyarakat sebanyak 1.846.154.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 420,- per saham. Kemudian pada tanggal 29 Oktober 2007 Bursa Efek Indonesia mencatat saham-saham tersebut.¹³

¹²“britama.com” diakses pada hari kamis tanggal 24 Mei 2023.
<https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/>

¹³“britama.com” diakses pada hari kamis tanggal 24 Mei 2023.
<https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-wika/>

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	HARGA SAHAM	GPM	OPM	ROE
<i>Mean</i>	8.186509	29.04100	17.05760	27.50260
<i>Median</i>	8.167107	30.40000	15.93000	15.84500
<i>Maximum</i>	10.47447	52.30000	36.42000	144.6000
<i>Minimum</i>	6.415097	6.600000	2.920000	0.740000
<i>Std. Dev.</i>	1.086806	13.88662	9.055653	36.62925
<i>Skewness</i>	0.215126	0.027428	0.569777	2.510561
<i>Kurtosis</i>	2.170515	1.856009	2.535492	7.806570
<i>Jarque-Bera</i>	1.819090	2.732758	3.154896	100.6558
<i>Probability</i>	0.402707	0.255029	0.206501	0.000000
<i>Sum</i>	409.3255	1452.050	852.8800	1375.130
<i>Sum Sq. Dev.</i>	57.87622	9449.069	4018.237	65743.41
<i>Observations</i>	50	50	50	50

a. Harga saham

Berdasarkan hasil dari data di atas dapat diketahui bahwasannya jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah sebesar 50. Harga saham yang terjadi pada 10 perusahaan memiliki nilai rata-rata 8,186509. Nilai harga saham tertinggi dari tahun 2017-2021 sebesar 10.47447 pada perusahaan PT. United Tractors Tbk (UNTR) tahun 2017. Dan nilai harga saham terendah sebesar 6.415097 pada perusahaan PT. AKR. Corporindo Tbk (AKRA) tahun 2020.

b. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin mempunyai nilai mean ataupun rata-rata sebesar 29,04100 yang artinya bahwasannya rata-rata suatu perusahaan dalam memanfaatkan penjualan untuk menghasilkan laba kotor perusahaannya adalah sebesar 29.04100. nilai tertinggi dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor atas penjualannya sebesar 52,30000 yaitu pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2020. Dan yang paling rendah sebesar 6,600000 pada perusahaan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) tahun 2018.

c. Operating Profit Margin

Operating Profit Margin memiliki nilai mean ataupun rata-rata sebesar 17,05760 yang artinya bahwasannya rata-rata

suatu perusahaan dalam memanfaatkan penjualan untuk menghasilkan laba operasi perusahaannya adalah sebesar 17,05760. nilai tertinggi dari kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba operasi atas penjualannya sebesar 36,42000 yaitu pada perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) tahun 2020. Dan yang paling rendah sebesar 2,920000 pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2019.

d. *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) memiliki nilai mean ataupun rata-rata sebesar 27,50260 yang artinya bahwasannya rata-rata suatu perusahaan dalam memanfaatkan investasi pemegang sahamnya untuk menghasilkan laba perusahaan adalah sebesar 27,50260. nilai tertinggi dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas modalnya sebesar 144,6000 yaitu pada perusahaan PT. United Tractors Tbk (UNTR) tahun 2018. Dan yang paling rendah sebesar 0,740000 pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2017.

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi parameter model dengan data panel dalam penelitian ini mamakai tiga teknik ataupun model pendekatan berikut ini:

a. **Common Effect Model**

Table 4.2
Common Effect model

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	7.209407	0.359596	20.04863	0.0000
GPM	0.011309	0.016184	0.698777	0.4882
OPM	0.033594	0.021114	1.591055	0.1184
ROE	0.002751	0.005019	0.548054	0.5863
<i>R-squared</i>	0.198708	<i>Mean dependent var</i>		8.186509
<i>Adjusted R-squared</i>	0.146450	<i>S.D. dependent var</i>		1.086806
<i>S.E. of regression</i>	1.004076	<i>Akaike info criterion</i>		2.922630
<i>Sum squared resid</i>	46.37572	<i>Schwarz criterion</i>		3.075592
<i>Log likelihood</i>	-69.06576	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		2.980879
<i>F-statistic</i>	3.802440	<i>Durbin-Watson stat</i>		0.107985
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.016195			

b. Fixed Effect Model

Table 4.3
Fixed Effect Model

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	8.171371	0.422229	19.35293	0.0000
GPM	-0.027526	0.023636	-1.164581	0.2516
OPM	0.020149	0.023331	0.863600	0.3934
ROE	0.017120	0.008394	2.039490	0.0486

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.958615	Mean dependent var	8.186509
Adjusted R-squared	0.945193	S.D. dependent var	1.086806
S.E. of regression	0.254430	Akaike info criterion	0.319313
Sum squared resid	2.395182	Schwarz criterion	0.816439
Log likelihood	5.017165	Hannan-Quinn criter.	0.508622
F-statistic	71.42109	Durbin-Watson stat	1.621079
Prob(F-statistic)	0.000000		

c. Random Effect Model

Table 4.4
Random Effect Model

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	8.043450	0.524245	15.34292	0.0000
GPM	-0.019780	0.020449	-0.967308	0.3384
OPM	0.019366	0.020349	0.951728	0.3462
ROE	0.014077	0.006955	2.024045	0.0488
<i>Effects Specification</i>				
			S.D.	Rho
<i>Cross-section random</i>			1.194828	0.9566
<i>Idiosyncratic random</i>			0.254430	0.0434
<i>Weighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0.127483	<i>Mean dependent var</i>		0.776098
<i>Adjusted R-squared</i>	0.070580	<i>S.D. dependent var</i>		0.259844
<i>S.E. of regression</i>	0.250507	<i>Sum squared resid</i>		2.886664
<i>F-statistic</i>	2.240347	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.292409
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.096192			
<i>Unweighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0.044540	<i>Mean dependent var</i>		8.186509
<i>Sum squared resid</i>	55.29843	<i>Durbin-Watson stat</i>		0.067466

Dari ketiga teknik ataupun model regresi di atas dipilih uji sebagai berikut:

a. Uji Chow

Table 4.5
Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	75.488575	(9,37)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	148.165841	9	0.0000

Berdasarkan tabel uji Chow di atas, dapat diketahui bahwasannya kedua nilai probabilitas *Cross-section F* dan *Chi-square* adalah $0,0000 < 0,05$ sehingga menolak hipotesis nol. Dengan demikian, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *fixed effect*. Berdasarkan hasil uji chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke uji hausman.

b. Uji Hausman

Table 4.6
Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	1.592252	3	0.6611

Berdasarkan tabel uji Hausman di atas, dapat diketahui bahwasannya kedua nilai probabilitas *Cross-section random* $0.6611 > 0,05$ sehingga menerima hipotesis nol. Dengan demikian, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *random effect*.

Dengan demikian, hasil dari uji chow dan uji hausman model regresi yang terbaik digunakan dalam penelitian ini yaitu *Random Effect Model*.

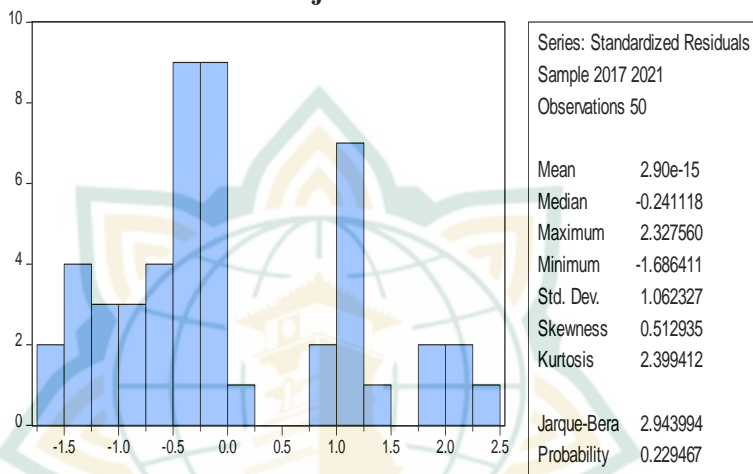
3. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat dalam model regresi apakah nilai residual berdistribusi normal ataupun tidak.

Model regresi yang baik yakni memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.¹⁴ Berikut ini merupakan hasil output uji normalitas *Jarque-Bera*:

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwasannya nilai prob Jarque-Bera $0,229 > 0,05$. Dengan demikian, hasil dari uji normalitas menandakan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dipergunakan untuk melihat terjadi ataupun tidaknya korelasi yang tinggi antar variable-variabel independent dalam suatu model regresi linear berganda. Apabila terjadi hubungan yang tinggi antara variable bebasnya, maka korelasi antara variable independent dengan variable dependennya menjadi terganggu.¹⁵

Tabel 4.7
Uji Multikolonieritas

	GPM	OPM	ROE
GPM	1	0.66092753	0.6252242
OPM	0.66092753	1	0.3981206
ROE	0.62522422	0.39812056	1

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

¹⁵ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis Teori, Konsep, Dan Praktik Penelitian*.157

Berdasarkan uji multikolinieritas di atas, dapat ditunjukkan hasil dari semua *variable independent* dalam penelitian ini tidak ada yang melebihi 0,85. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya tidak terdapat korelasi yang kuat dalam penelitian ini, yang berarti telah lulus uji multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian autokorelasi yaitu untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara *variable* pengganggu (e_i) pada periode tertentu (t) dengan *variable* pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terdapat hubungan maka terjadi autokorelasi.¹⁶

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

F-statistic	2.240347	Durbin-Watson stat	1.292409
Prob(F-statistic)	0.096192		

Berdasarkan tabel uji autokorelasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,2924. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k;N) = (3;50)$. Angka ini selanjutnya dilihat pada nilai distribusi nilai tabel Durbin-Watson. Maka ditemukan dL sebesar 1.4206 dan dU sebesar 1.6739, $4-dL$ sebesar 2,5974 dan $4-dU$ sebesar 2,3261. Jika dilihat dari data di atas bahwa nilai DW sebesar $1,2924 < dL$ sebesar 1,4206. Artinya data penelitian ini terdapat autokorelasi positif.

d. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari pengujian heterokedastisitas yakni untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lainnya. Model regresi yang baik adalah data bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁷

¹⁶ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis Teori, Konsep, Dan Praktik*, 158

¹⁷ Agus Tri Basuki, *Buku Praktikum Eviews Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. 70

Tabel 4.9
Uji Heterokedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.561306	0.339074	1.655408	0.1046
GPM	0.017379	0.015763	1.102567	0.2760
OPM	-0.004165	0.016682	-0.249668	0.8040
ROE	-0.007336	0.005102	-1.437906	0.1572

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas, dapat dilihat bahwasannya nilai prob. dari semua variable independent lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.10
Analisis Regresi Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	8.043450	0.524245	15.34292	0.0000
GPM	-0.019780	0.020449	-0.967308	0.3384
OPM	0.019366	0.020349	0.951728	0.3462
ROE	0.014077	0.006955	2.024045	0.0488

Berdasarkan hasil uji regresi data panel di atas dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut:

- Nilai konstanta bernilai positif sebesar 8,043450 menunjukkan bahwasannya apabila seluruh variable independent dianggap konstan (0), maka nilai rata-rata harga saham adalah sebesar 8,043450.
- Koefisien *Gross Profit Margin* bertanda *negative* sebesar -0,019780 artinya setiap perubahan *Gross Profit Margin* sebesar 1 satuan maka harga saham akan cenderung mengalami penurunan sebesar 0,019780. Adanya hubungan yang berbeda arah ini membuktikan bahwa *Gross Profit Margin* dengan harga saham menunjukkan hubungan yang *negative*.
- Koefisien *Operating Profit Margin* bertanda positif sebesar 0,019366 artinya setiap perubahan *Operating Profit Margin* sebesar 1 satuan maka harga saham akan cenderung

mengalami peningkatan sebesar 0,019366. Adanya hubungan yang searah ini membuktikan bahwasannya *Operating Profit Margin* dengan harga saham menunjukkan hubungan yang positif.

- d. Koefisien *Return On Equity* bertanda positif sebesar 0,014077 artinya setiap perubahan *Return On Equity* sebesar 1 satuan maka harga saham akan cenderung naik sebesar 0,014077. Adanya hubungan yang searah ini membuktikan bahwasannya *Return On Equity* dengan harga saham menunjukkan hubungan yang positif.

Maka dari hasil tersebut dapat menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_{1it}X_{1it} + \beta_{2it}X_{2it} + \beta_{3it}X_{3it} + \beta_{4it}X_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

β_0 = Konstanta

β_{1-5} = Koefisien Regresi

X_{1it} = GPM

X_{2it} = OPM

X_{3it} = ROE

ε = error term, secara normal terdistribus antara rata-rata 0

$$Y = 8,043450 + (-0,019780) \text{ GPM} + 0,019366 \text{ OPM} + 0,014077 \text{ ROE}$$

5. Uji Koefisien Determinan

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah harga saham (Y), dan variabel independennya adalah *Gross Profit Margin* (X1), *Operating Profit Margin* (X2), dan *Return On Equity* (X3). Hasil dari koefisien determinasi menggunakan eviews 10 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.127483	<i>Mean dependent var</i>	0.776098
<i>Adjusted R-squared</i>	0.070580	<i>S.D. dependent var</i>	0.259844

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwasannya nilai Adjusted R-squared sebesar 0,070 atau 7% yang artinya bahwa variable dependen harga saham (Y) 7% dipengaruhi oleh variable independent *Gross Profit Margin* (X1), *Operating Profit Margin* (X2), dan *Return On Equity* (X3). Dan 93%

dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

6. Uji T

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹⁸

Tabel 4. 12
Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	8.043450	0.524245	15.34292	0.0000
GPM	-0.019780	0.020449	-0.967308	0.3384
OPM	0.019366	0.020349	0.951728	0.3462
ROE	0.014077	0.006955	2.024045	0.0488

Uji T ini dipergunakan untuk mengetahui ada maupun tidaknya pengaruh secara parsial antara variable independent dan dependen. Tabel distribusi t ini menggunakan pengujian dua arah dengan derajat signifikansi $=\alpha$ dan derajat kebebasan (df) = n-k-1. n merupakan sampel dan k merupakan jumlah variable independent. Sehingga diperoleh t-tabel df = 50 - 3 - 1 = 46 dengan menggunakan tingkat signifikan 0,050 (5%) adalah 2.01290. Jika t-hitung > t-tabel atau nilai probabilitas t statistik lebih kecil dari taraf signifikansi. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variable bebas secara parsial terhadap variable terikat.

a. Pengaruh *Gross Profit Margin*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwasannya *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian statistik *Gross Profit Margin* terhadap harga saham menunjukkan t-hitung sebesar $-0.967308 < t\text{-tabel } 2.01290$. Sedangkan nilai probability sebesar $0.3384 > 0.050$. Hal ini disimpulkan bahwasannya *Gross Profit Margin* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2021 sehingga hipotesis pertama ditolak.

¹⁸ Mudrajad Kuncoro, Metode Kuantitatif, 97

b. Pengaruh *Operating Profit Margin*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwasannya *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian statistik *Operating Profit Margin* terhadap harga saham menunjukkan t-hitung sebesar $0.951728 < t\text{-tabel } 2.01290$. Sedangkan nilai probability sebesar $0.3462 > 0.050$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2021 sehingga menolak hipotesis kedua.

c. Pengaruh *Return On Equity*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwasannya *Return On Equity* terhadap harga saham. Hasil pengujian statistik *Return On Equity* terhadap harga saham menunjukkan t-hitung sebesar $2.024045 > t\text{-tabel } 2.01290$. Sedangkan nilai probability sebesar $0,0488 < 0.050$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2021.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk menguji sebuah pengaruh *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2021. Hal ini pembahasan hasil penelitian dapat diutarakan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2021

Hipotesis pertama yang telah diuji dalam penelitian ini menyatakan bahwasannya *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa suatu *variable Gross Profit Margin* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2021 sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian dengan menggunakan *Eviews* versi 10 yang menunjukkan t-hitung sebesar $-0.967308 < t\text{-tabel } 2.01290$. Sedangkan nilai probability sebesar $0.3384 > 0.050$.

Marjin laba kotor merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur besarnya persentase dari laba kotor (*gross profit*)

dibandingkan dengan penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.¹⁹ Semakin besar *gross profit margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal itu menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan.²⁰

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Gustmainar dan Mariani yang menemukan bukti bahwasannya *Gross Profit Margin* berpengaruh negative terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan nilai *Gross Profit Margin* yang semakin meningkat mengakibatkan penurunan harga saham sehingga terdapat perbedaan dengan teorinya. Hal ini terlihat dari analisis deskriptif variabel GPM yang menunjukkan bahwasannya nilai laba kotor cenderung lebih rendah dari penjualan yang disebabkan oleh pengeluaran biaya-biaya perusahaan yang tinggi sehingga mengurangi laba yang didapatkan perusahaan. Akibatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi menurun dan mengurangi minat investor sehingga harga saham pun menurun.²¹ Penelitian yang dilakukan Kurniasari membuktikan bahwasannya *Gross Profit Margin* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil dari hubungan negatif pada variabel *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan bahwasannya perbandingan antara laba kotor dan penjualan yang tidak tetap ketika jumlah laba kotor dan penjualan meningkat maupun menurun per tahunnya. Dari seluruh suatu perusahaan nilai laba kotor secara keseluruhan lebih rendah daripada nilai penjualan setian tahun.²² Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang

¹⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. 231

²⁰ Sugiarto, Pradana, and Muhtarom, "Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Astra Otoparts, Astra International, Dan Bata Tahun 2013-2017)."

²¹ Gustmainar and Mariani, "Analysis of The Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investmemnt, and Earning Per Share on Stock Prices At LQ 45 Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in The Year of 2010-2016."

²² Dita Kurniasari, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar

dilakukan oleh Amalina, Judiarni dan Nadir menyimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini bisa disebabkan karena investor tidak menganggap bahwa besarnya GPM menjadi pertimbangan utama untuk berinvestasi. Pada kasus tertentu, investor lebih mempertimbangkan rasio keuangan lainnya.²³

Gross profit margin (GPM) adalah rasio keuntungan kotor perusahaan terhadap pendapatan total. GPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari penjualan produknya. Namun, dampak GPM terhadap harga saham tidak selalu positif. GPM yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki biaya produksi yang rendah atau harga jual produk yang tinggi. Namun, jika perusahaan tidak dapat mempertahankan GPM yang tinggi dalam jangka panjang, maka harga saham perusahaan dapat turun. Hal ini karena investor mungkin melihat penurunan GPM sebagai tanda bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan keuntungan.

2. Pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2017-2021

Hipotesis kedua yang telah diuji dalam penelitian ini menyatakan bahwasannya *Operating Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa suatu variabel *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2021 sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian dengan menggunakan *Eviews* versi 10 yang menunjukkan t-hitung sebesar $0.951728 < t\text{-tabel } 2.01290$. Sedangkan nilai probability sebesar $0.3462 > 0.050$.

Operating Profit Margin (OPM) berfungsi untuk mengukur persentase dari setiap hasil penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban seperti bunga, pajak, *preferred stock* dan lainnya dibayarkan. OPM ini diperoleh murni dari hasil operasi perusahaan. Laba operasi juga mencerminkan seberapa besar

di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2019” (Undergraduate Thesis, IAIN Kudus, 2021), 68

²³ Amalina, Judiarni, and Nadir, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Properti Dan Real Estate Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016.”

efisiensi dan efektifitas dari operasi perusahaan untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi hasil perhitungannya, maka semakin tinggi pula jumlah laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih.²⁴

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Musyafa dan Trenggan yang menyatakan bahwasannya *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dapat dilihat pada penelitian tersebut, perusahaan yang menunjukkan OPM yang meningkat tidak berarti memiliki kinerja yang baik pula. Perusahaan yang berhasil melakukan penjualan dengan baik belum tentu mendapatkan keuntungan yang sama besarnya dengan hasil penjualan, peningkatan keuntungan biasanya diiringi dengan peningkatan biaya-biaya operasional, dan beban perusahaan.²⁵ Penelitian Ujiandari menyatakan bahwasannya *OPM* tidak signifikan terhadap Harga Saham.²⁶

Operating profit margin (GPM) adalah rasio laba operasi perusahaan terhadap pendapatan total. OPM yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari penjualan produknya. Meskipun hasil koefisien regresi OPM sebesar 0.019366 berhubungan positif yang berarti setiap perubahan *Operating Profit Margin* sebesar 1 satuan maka harga saham akan cenderung mengalami peningkatan. Perusahaan dianggap mampu mempertahankan OPM yang meningkat dalam jangka panjang, maka harga saham perusahaan dapat naik. Akan tetapi, dalam penelitian ini membuktikan OPM tidak signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, para investor mungkin tidak melihat peningkatan *Operating Profit Margin* sebagai sinyal sebelum berinvestasi meskipun perusahaan mampu mempertahankan keuntungannya.

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2017-2021

Hipotesis ketiga yang telah diuji dalam penelitian ini menyatakan bahwasannya *Return On Equity* berpengaruh positif

²⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. 197

²⁵ Musyafa and Trenggan, "Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah) Periode 2009-2013."

²⁶ Ujiandari, "Pengaruh *Price Book Value* (Pbv) *Price Earning Ratio* (Per), *Operating Profit Margin* (Opm) *Earning Per Share* (Eps) , Dan *Return On Asset* (Roa) Terhadap Harga Saham."

dan signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa suatu variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2021 sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian dengan menggunakan Eviews versi 10 yang menunjukkan hasil pengujian *Return On Equity* terhadap harga saham bahwa $t\text{-hitung} = 2.024045 > t\text{-tabel} = 2.01290$. Sedangkan nilai probability sebesar $0,0488 < 0.050$. Artinya ketika suatu perusahaan meningkatkan kemampuannya dalam hal memanfaatkan atas modalnya yang dimiliki, maka suatu perusahaan dapat memberikan jaminan atas investasi yang dilakukan secara maksimal.

Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.²⁷ Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa investor dapat menggunakan variable *Return On Equity* sebagai salah satu faktor yang harus dipertimbangkan pada saat berinvestasi di perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Fitriani dan Indra yang menyimpulkan bahwasannya Nilai *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan. Hal ini juga akan mempengaruhi minat investasi investor pada perusahaan tersebut. Seperti yang telah diketahui apabila semakin rendah tingkat investasi pada perusahaan, maka laba suatu perusahaan pun akan menurun dan hal ini juga bisa memberikan dampak penurunan harga saham pada suatu perusahaan.²⁸ Penelitian Gayatri dan Thamrin juga menyatakan bahwasannya *Return On equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini dapat terjadi karena PT. Garuda

²⁷ Hery, Analisis Laporan Keuangan, 194

²⁸ Melsa Fitriani and Yetti Afrida Indra, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2020."

Indonesia sebagai objek penelitian tersebut, mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang digunakan dan dianggap sebagai hal yang positif sehingga menimbulkan persepsi yang baik di mata investor.²⁹ Penelitian Siagian dkk juga mendukung bahwasannya ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.³⁰

Hasil *Return On Equity* yang positif terhadap harga saham menunjukkan perusahaan dapat melindungi laba beserta ekuitasnya. Perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan dengan menggalakkan produksi dan menekan biaya-biaya produksi, sebab laba adalah pokok utama bagi para investor dalam mengukur kinerja suatu perusahaan dan melonjatkan jaringan usaha. Hal tersebut tentunya akan diikuti peningkatan ROE. Sehingga, para investor akan merespon positif yang berimbas kenaikan harga saham pada perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan dianggap untung ketika jumlah ROE yang tinggi. Dan pada akhirnya, investor tertarik untuk berinvestasi dan menyebabkan harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pun mengalami kenaikan.

²⁹ Gayatri and Thamrin, "Impact of Fundamental Factors and Exchange Rate on the Stock Price of Pt Garuda Indonesia (Persero) Tbk Period of 2011-2018."

³⁰ Ade Onny Siagian, Wijoyo, and Cahyono, "The Effect of Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period."